

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE CERITA BERGAMBAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia
Dini Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Tunas Harapan Karamutan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**ITA MARIANI
NIM. 1986207027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

- HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
CERITA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK TUNAS HARAPAN

Disusun oleh:

Nama : ITA MARIANI

NIM : 1986207027

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkalan, 22 Juli 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 108

Rizki Amalia, M.Pd.
NIDN. 101 1039202

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan,

Program Studi SI PG PAUD
Ketua,

Dr. Nurmawati, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 104

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP.TT. 096 542 108

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode
Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan

Nama : ITA MARIANI
NIM : 1986207027
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan :

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. (.....)	
2. Sekretaris	: Rizki Amalia, M.Pd. (.....)	
3. Anggota 1	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd. (.....)	
4. Anggota 2	: Joni, M.Pd. (.....)	

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Usia 5-6 TAHUN di TK TUNAS HARAPAN”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ke ilmunan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika ke ilmunan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

ITA MARIANI

NIM. 1986207027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

Suami dan Anak tercinta, yang telah mendo'akan dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.

Orang Tua dan keluarga tersayang yang telah mendukung dan mendo'akan agar skripsi ini cepat selesai.

Selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, Bapak Dr.Musnar Indra Daulay M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Rizki Amalia,M.Pd selaku pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, serta arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

Sahabat-sahabat penulis dan teman-teman seperjuangan Program Studi PG PAUD yang saling memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua, sehingga peneliti diberikan keterampilan dan kesanggupan untuk dapat menyusun skripsi penelitian ini dengan judul ***“Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak didik Usia 5-6 Tahun”***. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tuanku Tambusai atas kebijakan-kebijakan yang ditetapkan hingga mempermudah proses perkuliahan.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Pembimbing I. sekaligus sebagai ketua Prodi PG-PAUD yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, serta arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
4. Rizki Amalia, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan meluangkan waktu untuk bimbingan, serta arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

5. Melvi Lesmana A, M.Pd. sebagai penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
6. Joni, M.Pd. sebagai penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
7. Seluruh Dosen Prodi S1 PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh keluarga saya terutama Orang Tua tersayang, dan suami tercinta terima kasih atas semua doa, perhatian dan dukungan moril maupun materil yang selalu menjadi penyemangat ananda dalam menghadapi rintangan, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepala Sekolah dan Guru TK Tunas Harapan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan observasi dan juga murid-murid TK Tunas Harapan yang telah menjadi subjek penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat penulis dan teman-teman seperjuangan Program Studi PG PAUD yang saling memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini
11. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhanya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bangkinang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusa Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Pemikiran	24
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Metode Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	38
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	41
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	57
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal.....	6
Tabel 1.2.	Rekapitulasi Hasil Observasi prasiklus	7
Tabel 2.1.	Standar Tingkat Pencapaian.....	26
Tabel 3.1.	Rencana Penelitian.....	27
Tabel 3.2.	Panduan Wawancara Sebelum Penelitian.....	33
Tabel 3.3.	Panduan Wawancara Setelah Penelitian.....	33
Tabel 3.4.	Indikator Kemampuan Berbahasa.....	34
Tabel 3.5.	Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	35
Tabel 3.6.	Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi.....	35
Tabel 3.7.	Klasifikasi Skala Penilaian.....	36
Tabel 3.8.	Aktivitas Penilaian Guru.....	37
Tabel 3.9.	Aktivitas Penilain Anak.....	37
Tabel 4.1.	Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun pada Kondisi Awal	39
Tabel 4.2.	Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Anak pada Kondisi Awal.....	40
Tabel 4.3.	Persentase Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus I Pertemuan I	43
Tabel 4.4.	Persentase Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun pada Sikllus I Pertemuan II.....	47
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Siklus I	47
Tabel 4.6.	Persentase Keterampilan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus II Pertemuan 1	53
Tabel 4.7.	Persentase Keterampilan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun pada Siklus II Pertemuan 2	55

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Siklus I	56
Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar	58
Tabel 4.10. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa.....	58

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1. Bagan Siklus PTK.....	31
Gambar 4.1. Grafik Anak pada Kondisi Awal	41
Gambar 4.2 . Grafik Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak pada Siklus I.	48
Gambar 4.3. Grafik Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak pada Siklus II.	57
Gambar 4.4. Grafik Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007:88). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi, 2009:7).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif.

Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menenkankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013:17). Karena hal itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Semua aspek perkembangan anak tidak dapat berdiri sendiri namun sertiap perkembangan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan bahasa memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan sejumlah konsep dan ketrampilan kognitif menurut Mussen (1989:209). Pengetahuan anak mengenal bahasa dapat menunjang pemahaman mereka akan konsep yang tidak didasarkan pada sifat fisik objek. Bahasa sangat penting dalam memahami konsep sosial yang berhubungan dengan

status dan peran. Dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan lainnya.

Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. Kemampuan bahasa anak penting dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru). Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatik (Otto, 2015:343). Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini standar kompetensi dasar (3.11 dan 4.11) mengenai perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak adalah: memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. Standar tingkat pencapaian yang dicapai anak tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami bahasa. Kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: (1)

memahami bahasa reseptif, (2) memahami bahasa ekspresif (3) keaksaraan.

Anak-anak di TK Tunas Harapan khususnya kelompok B, masih dijumpai anak yang perkembangan berbahasanya belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak-anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukannya, anak-anak kesulitan menceritakannya secara jelas. Terkadang saat anak diminta mengulang kalimat yang guru ucapkan anak-anak kesulitan dalam melakukannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Karena semakin baik perbendaharaan kata maka akan semakin baik pula anak-anak dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini memiliki perbedaan dengan cara orang dewasa, masa kanak-kanak pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini, perlu dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan dan perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Harapan belum sepenuhnya menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan, guru dalam melakukan pengembangan kemampuan bahasa tanpa menggunakan media, sehingga anak asik sendiri dengan temanya tanpa memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dampak yang disebabkan oleh hal ini adalah kemampuan bahasa masih rendah. Hasil evaluasi berdasarkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dan berdasarkan masalah tersebut maka fokus penelitian pada perbendaharaan kata dan mengulang kalimat sederhana.

Evaluasi menurut Junanto dan Kusna (2018:181) merupakan bagian dari

kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan pendidikan yang direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum, sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar dan bermain dengan menggunakan media.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa diantaranya: bercerita, bercakap cakap, bermain peran dan tanya jawab. Dalam pendidikan anak usia dini peran media dalam pembelajaran semakin penting hal ini dikarenakan perkembangan anak pada fase berfikir kongkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip tersebut mengisyaratkan pembelajaran anak usia dini menggunakan media sebagai saluran penyampai pesan pesan pendidik untuk anak usia dini. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa anak adalah menggunakan media cerita bergambar. Cerita bergambar adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa, gambar gambar tersebut disusun secara urut membentuk sebuah cerita yang runtut. Media cerita bergambar cocok untuk melatih kemampuan berbahasa serta ketrampilan ekspresi. Dengan mengamati gambar anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. Penggunaan media cerita bergambar bertujuan menyajikan suatu peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan tokoh, benda dan latar belakang. Kronologis atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk memahami alur cerita yang disajikan, karena didalam gambar terdapat bentuk bentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah dalam memahami tokoh yang sedang diceritakan. Bercerita merupakan aktivitas yang menyenangkan, memberikan nasihat, dan bercerita dapat memuaskan imajinasi anak menurut Junanto (2020:82).

Media gambar memegang perananan penting dalam proses pemahaman isi cerita. Melalui gambar gambar yang ada didalam cerita tersebut anak anak akan antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Hasil dari observasi yang dilakukan (12 Februari 2023) terkait perkembangan kemampuan bahasa dalam hal perbendaharaan kata kelompok B di TK Tunas Harapan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Kondisi Awal

No.	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahans kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	1	1	1	3	25	BB
2	DFA	2	1	1	4	33	BB
3	DFI	1	2	1	4	33	BB
4	CHL	1	1	1	3	25	BB
5	GRC	2	1	2	5	41	MB
6	NRD	1	1	1	3	25	BB
7	FRL	2	1	1	4	33	BB
8	NRL	1	2	1	4	33	BB
9	WLD	1	2	1	4	33	BB
10	HNF	2	1	1	4	33	BB
11	SFR	2	2	1	5	41	MB
12	ARV	2	2	2	6	50	MB
13	RFT	1	1	1	3	25	BB
Jumlah		19	18	15	52	32	
Jumlah		156					

$$P = \frac{52}{156} \times 100\% \quad P = 33,33\% \quad \text{Kriteria} = \text{BB}$$

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor (1-3)
2. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor (4-6)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor (7-9)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor (10-12)

Kriteria:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
- b) 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
- c) 41% - 51% tergolong cukup tinggi (MB)
- d) 40% kebawah tergolong rendah (BB)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak belum berkembang dan harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pada tabel 1 yaitu pada kategori BB (belum berkembang) ada 10 anak dengan persentase 76.92%, kategori MB (mulai berkembang) ada 3 anak dengan persentase 23,07%, kategori BSH (berkembang sesuai harapan) ada 0 anak dengan persentase 0,00%, kategori BSB (berkembang sangat baik) ada 0 anak dengan

presentase 0,00%. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Berikut tabel rekapitulasi perkembangan bahasa anak.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Observasi prasiklus Perkembangan Berbahasa Anak

Kelompok	Kriteria	Jumlah anak	Persentase (%)
B	BB	10	76,92%
	MB	3	23,07%
	BSH	0	0,00%
	BSB	0	0,00%

Hasil temuan fakta dan fenomena di atas, maka menjadi penting untuk melakukan upaya pengembangan kemampuan bahasa dengan metode bercerita berbantuan media buku cerita bergambar. Peneliti menetapkan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelompok B TK Tunas Harapan”. Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Tunas Harapan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan Media Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Tunas Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah melalui penerapan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B, TK Tunas Harapan.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan efektif, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan manfaat praktis

- 1) Manfaat Teoritis: Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- 2) Manfaat Praktis: Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk:
 - a) Manfaat bagi anak:
 - 1) Anak-anak mampu menceritakan cerita yang pernah didengarkan
 - 2) Menambah perbendaharaan kosakata anak dan pemahaman anak
 - 3) Kemampuan keaksaraan anak meningkat
 - b) Manfaat bagi guru:
 - 1) Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media cerita bergambar
 - 2) Dapat mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak dan mengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
 - c) Manfaat bagi kepala sekolah:
 - 1) Dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan anak didik
 - d) Manfaat bagi lembaga:
 - 1) Meningkatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak
 - 2) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan
 - 3) Sarana peningkatan perkembangan bagi anak.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari beberapa konsep kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Kemampuan Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini
- (2) Cerita Bergambar adalah kegiatan menyampaikan atau menuturkan cerita yang dapat memberikan daya tarik bersekolah bagi anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Kemampuan merupakan yang ada didalam diri manusia sejak lahir. Kemampuan menurut Mohammad Zain adalah potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menurut M. Sinanga mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien. Bahasa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi, ide, maksud, gagasan yang dapat bersifat verbal maupun dalam bentuk tulisan. Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi, Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer,2003:30).

Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (2000:81), bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Sedangkan, menurut Tarigan bahasa memiliki dua definisi, pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang suka ataupun simbol-simbol arbiter. Menurut Syamsuddin (1986:2) bahasa memiliki dua pengertian yaitu:

- (1) Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi.
- (2) Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari kemanusiaan.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Adriana 2013:3). Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya.

Definisi perkembangan bahasa menurut Nurgiantoro (1999:9) adalah kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa adalah serangkaian ketrampilan atau komponen dalam komunikasi menurut Gu (2015). Ada empat pendekatan yang mempengaruhi kemampuan berbahasa yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Dalam perkembangan bahasa perlu diingat perkembangan bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sistem aturan, seperti morfologi, sintaksis, sematik, fonologi, leksikal dan pragmatik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 5-6.

**Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014**

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun
Memahami bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak, khususnya perbendaharaan kosakata meningkat dengan pesat dan kalimat yang dipakai semakin kompleks. (Dewi, 2005:17) mengatakan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: 1). Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2). Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3).Memahami aturan dalam suatu permainan.4).Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 5). Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan Menunjukkan. 6). pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. 7). Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 8). Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan lebih banyak kosakata, berkomunikasi secara lisan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain dan dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak, menurut Riksa (2009:148) Perkembangan kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- (1) Kesehatan, kondisi kesehatan yang baik membuat anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Asupan gizi mempengaruhi daya kerja otak dan daya kerja otak mempengaruhi kemampuan memproses informasi. Selain itu kesehatan yang buruk membuat interaksi anak dengan lingkungan menjadi terbatas sehingga perbendaharaan kata anak menjadi terbatas.
- (2) Intelegensi, tingkatan intelektual mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak dengan keterbelakangan mental yang paling rendah sangat miskin dalam berbahasa. Anak-anak dengan kategori intelegensi normal pada dasarnya akan memiliki kemampuan berbahasa secara baik. Anak dengan kecerdasan tinggi mampu membaca dan memahami pembicaraan pada usia yang sangat muda.
- (3) Status sosial ekonomi, Status sosial ekonomi, anak keluarga miskin mengalami hambatan dalam berbahasa karena akses untuk literasi yaitu mengenal huruf sebagai lambang dan bunyi terbatas. Selain itu kesempatan belajar serta asupan

gizi yang diperoleh juga terbatas. Anak-anak miskin cenderung menjadi iliterasi atau buta huruf atau buta aksara baik latin maupun arab.

- (4) Jenis kelamin, vokalisasi anak perempuan lebih cepat sejak usia dua tahun. Interaksi yang lebih intens antara anak perempuan dengan orang tua dan teman sebaya juga membuat perbendaharaan kata makin meningkat. Interaksi di sekolah antara anak tanpa membedakan jenis kelamin membuat perkembangan bahasa anak perempuan maupun laki-laki berkembang dengan optimal.
- (5) Hubungan keluarga, pola asuh keluarga yang demokratis dan autoritatif yang memandang dan menempatkan anak sebagai bagian dari keluarga membuat anak belajar dan memperoleh contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan memiliki kebebasan untuk menyatakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui beragam bahasa.
- (6) Akses informasi, Akses komunikasi, keterbukaan dan dukungan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar baik keluarga inti, keluarga besar, masyarakat, institusi atau lembaga pendidikan maupun media komunikasi mendorong kemampuan berbahasa anak berkembang dengan optimal.

2. Pengertian Anak Usia Dini Dan Karakteristiknya

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana, 2013;1.13). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental (Yuliani, 2014:27). usia ini merupakan usia yang

sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya. Menurut (Aisyiah, 2007:1.3) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada dibawah usia 8 tahun termasuk mereka yang berada didalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik, mental kepribadian dan intelektualnya. Anak usia dini dalam masa ini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan dan pertumbuhan yang dialami sangat cepat, diusia ini perkembangan anak merupakan masa yang paling berharga dan sayang jika dilewatkan tanpa pemberian stimulasi perkembangan yang optimal. Pada masa perkembangan dan pertumbuhannya anak usia memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini:

- (1) Anak usia dini bersifat unik. Setiap anak akan berbeda anatara satu dengan lainnya walaupun anak itu kembar identik sekalipun, mereka memiliki bawaan, ciri, minat, ketertarikan dan latar belakang yang berbeda. Menurut Bredekamp (1987) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda.
- (2) Anak usia dini dalam masa potensial. Masa potensial atau masa *golden age* sering disematkan pada anak usia dini, masa ini adalah amasa paling baik untuk belajar dan berkembang. Masa ini akan sangat berpengaruh pada tahap perkembangan selajutnya.

- (3) Anak usia dini bersifat relatif spontan. Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang disekitarnya.
- (4) Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan. Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.
- (5) Anak usia dini bersifat aktif dan energik. Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.
- (6) Anak usia dini bersifat egosentris. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) sensori motorik, 2) praoperasional, 3) operasional konkret.
- (7) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi dan bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.
- (8) Anak usia dini berjiwa petualang. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini

ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya. asi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

- (9) Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.
- (10) Anak usia dini cenderung mudah bosan. Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.
- (11) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek. Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Karakteristik yang dimiliki anak usia dini menurut Susanto (2017:7) dengan rentang usia 4-6 tahun antara lain:
 - a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot kecil maupun besar.
 - b) Perkembangan bahasa juga akan semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiranya dalam batas batas tertentu.
 - c) mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiranya dalam batas batas tertentu.
 - d) Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar hal ini terlihat dari

seringnya anak menanyakan hal sesuatu yang dilihat.

3. Media Cerita Bergambar

Media merupakan istilah dari bahasa latin yaitu *medius* yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Sadiman (1993) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Menurut Basyarudin (2002) media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Pengertian lain dari media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran menurut Djamarah (2006:136). Sedangkan Rahayu (2013:92) memberi pengertian media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. Rahayu (2013:95) mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian tergantung dari sudut mana melihatnya, diantaranya:

- (1) Media grafis, media yang meliputi gambar, sketsa kartun poster dan papan flanel
- (2) Media audio, yang meliputi radio, alat rekam dan lainy
- (3) Media proyeksi diam yang meliputi, film bingkai, film rangkai, OHP dan proyektor.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan media merupakan suatu yang berbentuk grafis, audio maupun proyeksi yang bersifat meyakinkan pesan yang disampaikan agar dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dari penerima pesan sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Cerita adalah uraian, gambaran atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu menurut Rahayu

(2013:80). Pengertian lain dikemukakan oleh Hidayat (Rahayu,2013:80), cerita adalah menuturkan atau mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang terjadi baik sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Cerita menjadi sarana penuntun yang halus dan sarana kritik yang tidak menyakitkan hati.

Cerita bergambar adalah bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi (Nugriyanto, 2005:152). Menurut Ardianto (2007:6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar- gambar tidak bergerak disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Sedangkan menurut Sudjana dan Riva'i, (2002:27) cerita bergambar adalah media grafis yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara kuat melalui perpaduan kata dan gambar. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan, dimana gambar dan tulisan tersebut merupakan kesatuan cerita. Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasannya berfikir anak terutama, terutama dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Menurut Fauziddin (2014:20) manfaat cerita bagi anak sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama
- (2) Memahami sikap terpuji dan tercela
- (3) Mengembangkan kemampuan berimajinasi logis dan sistematis.
- (4) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan
- (5) Membentuk sikap mulia.

Pendapat lain tentang manfaat cerita bagi anak usia dini dikemukakan Musfiroh (2018:81) menurutnya manfaat cerita adalah :

- (1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang ulang.
- (2) Menyalurkan imajinasi dan fantasi, anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang muncul dalam pikiran anak.
- (3) Memacu kemampuan verbal anak, cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yakni kemampuan menggunakan bahasa.
- (4) Merangsang minat menulis anak, anak -anak yang gemar mendengarkan dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara baik (Leonhardt, 1997:27).
- (5) Merangsang minat baca anak, anak berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca, karena itu pengembangan sistem bahasa lisan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca
- (6) Membuka cakrawala pengetahuan anak, bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar disamping memperluas kesadaran dan pengetahuan tentang keberagaman lingkungan.

Media gambar banyak ditemukan diberbagai kegiatan pembelajaran anak usia dini. Salah satunya pada cerita bergambar, selain terdapat gambar juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan gambarnya. Cerita membawa daya tarik yang besar bagi anak namun demikian menarik tidaknya sebuah cerita banyak tergantung kepada pembawa cerita tersebut. Oleh karena itu sebelum membawakan cerita harus ada persiapan yang matang agar cerita yang disampaikan

menjadi menarik terarah dan mudah dimengerti. Persiapan yang dapat dilakukan menurut Musfiro (2018:126) antara lain:

- (1) Pilihlah gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agak besar, dicetak dalam kertas yang tebal memiliki tata warna yang indah.
- (2) Urutkan gambar terlebih dahulu, kuasai baik detil cerita yang didalam gambar.
- (3) Perlihatkan gambar pada anak secara merata sambil terus bercerita.
- (4) Sinkronkan cerita dengan gambar
- (5) Posisikan gambar disebelah kiri atau kanan dada dan tidak menutupi wajah.

Membawakan cerita bergambar membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan hanya hafal cerita namun juga mendalami cerita tersebut serta kemampuan mensinkronkan gambar dengan cerita sehingga pesan yang disampaikan diterima dan mudah dipahami.

Masing masing media yang digunakan untuk pembelajaran memiliki cara tersendiri untuk melakukannya Adapun cara penggunaan gambar sebagai media untuk bercerita antara lain :

- (1) Menyiapkan tempat dan setting tempat duduk untuk anak penyesuaian ini tergantung dari lokasi cerita disampaikan penataan tempat anak membentuk huruf “U” sangat baik dilakukan dalam kegiatan bercerita serta mengkondisikan anak agar tenang
- (2) Pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siap bercerita, menguasai alur/plot, penokohan, mimik wajah dan suara.
- (3) Memulai bercerita saat anak sudah dalam kondisi tenang.
- (4) Menunjukkan cerita bagian demi bagian secara langsung.

- (5) Pembawa cerita sesekali melakukan interaksi kepada pendengar dengan menanyakan beberapa hal didalam cerita
- (6) Mengakhiri cerita dengan menyimpulkan dan mengadakan tanya jawab dengan anak serta bersama sama menemukan pesan tersirat yang ada didalam cerita.

Keberhasilan cerita yang disampaikan dapat diketahui saat proses tanya jawab yang dilakukan oleh pembawa cerita, jika jawaban yang keluar dari anak sesuai maka cerita itu berhasil.

B. Penelitian Relevan

Nur Izzatun Nikmah (2017) IAIN Surakarta dengan judul Upaya meningkatkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Rembang Tahun Peajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam penyampaian Siroh kepada anak. Peneliti mengupayakan dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah menggunakan metode tersebut TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Rembang dalam aspek perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 2,4, setelah melakukan metod tersebut rata-rata nilai menjadi meningkat. Pada siklus I yakni 2,85 dan mengalami peingkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 3,15.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Perbedaan dari penelitian tersebut ada dipenggunaan media, penelitian tersebut menggunakan media boneka tangan sedangkan media yang digunakan penulis adalah

media gambar. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan usia anak-anak yang dijadikan penelitian.

Daroah (2013) Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya berada pada media yang digunakan didalam penelitian tersebut menggunakan media audio visual sedangkan, media yang digunakan oleh penulis menggunakan media cerita bergambar. Perbedaan terdapat pada rentang usia, didalam penelitian tersebut menggunakan rentang usia anak 5-6 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kelompok usia 4-5 tahun. perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian.

Nevi ermita (2108) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan

judul “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di kelas B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah dilakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat persentase 29%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 42 orang anak dengan tingkat persentase 12%.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode bermain peran, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode bercerita. Perbedaan lain terdapat dalam kelompok usia, penelitian sebelumnya kelompok usia anak 5-6 tahun sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis adalah juga usia 5-6, perbedaan juga terdapat dilokasi penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Anak usia mengalami masa keemasan (golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif,

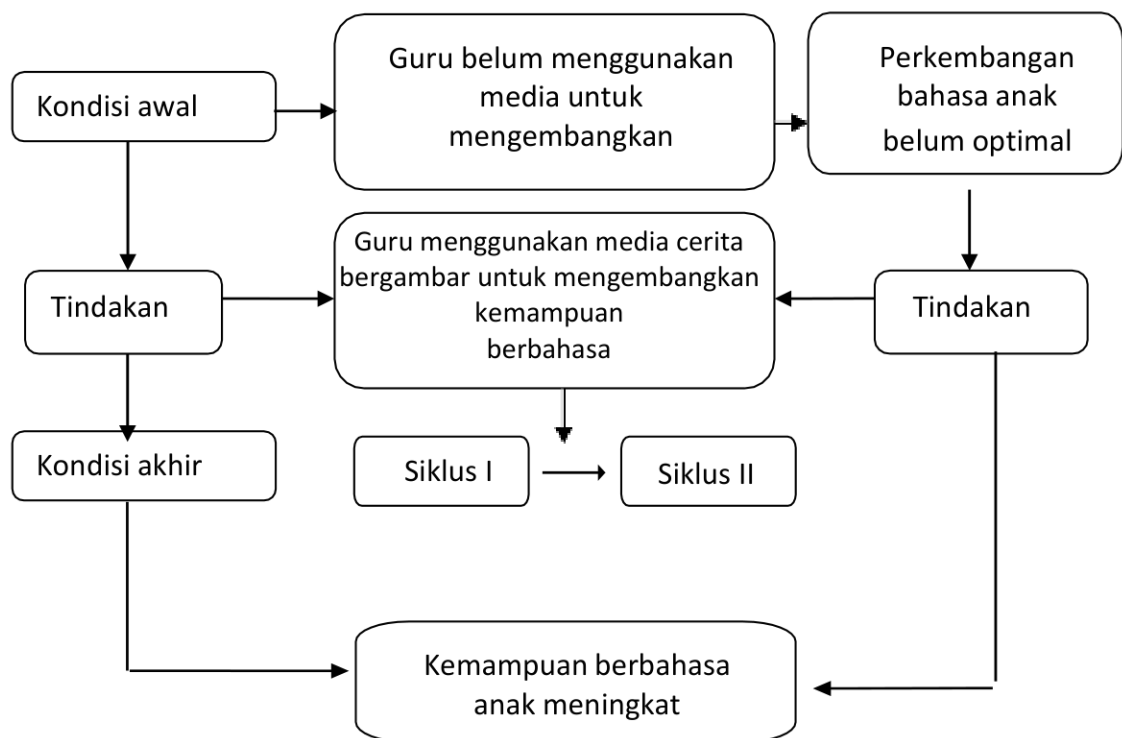
psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. Semua aspek perkembangan tersebut harus bisa berkembang secara optimal, karena hal ini akan berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses mengembangkan aspek tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa, karena aspek ini berkaitan erat dengan aspek lain.

Bahasa memiliki pengaruh erat dengan kemampuan komunikasi anak, selain itu juga perkembangan bahasa juga memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan konsep dan ketrampilan kognitif. Pada kondisi awal kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan khususnya dalam memahami cerita, menjawab pertanyaan yang sesuai dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan masih belum optimal, hal ini diketahui peneliti saat melakukan observasi. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan guru menggunakan cerita sebagai cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Namun, guru belum menggunakan media saat melakukan kegiatan cerita, hal tersebut memiliki pengaruh dalam perkembangan bahasa anak yang belum optimal.

Untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa diperlukan media yang tepat. Salah satu media yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meluruskan jalan cerita dengan ukuran tertentu dan teknik tertentu, bahasa gambar dan bahasa kata mempunyai hubungan yang erat bagi

peningkatan perkembangan bahasa dan membaca pada anak usia dini menurut Tabrani, 2008 (dalam Madyawati, 2016:213). Bercerita menggunakan media gambar menjadikan cerita yang disampaikan menjadi menarik dan disukai anak. Dalam penerapannya metode bercerita dengan media cerita bergambar melalui dua siklus agar dapat mengamati perkembangan yang dicapai oleh setiap anak. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan metode, pengamatan, refleksi beserta evaluasinya. Siklus dilakukan sampai tujuan dapat dicapai. Dalam penelitian ini tujuan akan tercapai saat kemampuan berbahasa anak mencapai 75%.

Secara sistematis kerangka berfikir penelitian dapat dituangkan kedalam skema berikut :



Gambar 2.1 kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan kesimpulan yang nilai kebenarannya masih diuji, melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat penulis rumuskan hipotesis yaitu, cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak didik kelompok B, TK Tunas Harapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari 2 yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kerumutan tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti mengadakan penelitian disekolah ini adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, mulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan melalui II siklus dengan tujuan untuk menilai kemampuan perkembangan bahasa anak melalui media cerita bergambar.

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
3	Penyusunan Skripsi																								
4	Sidang Skripsi																								

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan

(siswa).

Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan adalah guru TK Tunas Harapan. Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas B di TK Tunas Harapan, dengan jumlah sebanyak 13 siswa, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Salahudin, 2015:24). Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru yang belum dilakukan di tempat tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata di dalam kelas.

Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014:23). Dalam penelitian ini menggunakan tahapan – tahapan seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi, tahapan ini pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 (Tampubolon, 2014:20).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus tertentu, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Didalam setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Tahapan terus dilakukan sampai tujuan yang ingin dicapai terpenuhi. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan. Perencanaan adalah Persiapan yang dilakukan untuk melakukan PTK, tahapannya yaitu: (a) membuat lembar instrument observasi penelitian; (b) membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian); (c) mempersiapkan alat dan bahan (Kertas HVS, cet air atau pewarna makanan, pelepah pisang/ jeruk, piring kecil); dan (d) Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera
2. Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian {RPPH} dan Tahap Pelaksanaan adalah di berikannya pembelajaran metode cerita bergambar dengan tema alam semesta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Adapun kegiatan dalam siklus I ini dilakukan selama 2 (Dua) kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2 x 60 menit. Kegiatan bercerita diberikan secara bertahap dan berulang-ulang sehingga siswa akan lebih mudah untuk melatih perkembangan bahasa anak dapat memahami cerita yang didengar, memperbanyak pebendaharaan kosa kata dan dapat menceritakan kembali sebagian cerita yang telah diperdengarkan dalam kegiatan bercerita.

Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, inti, penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti di dampingi oleh rekan guru sebagai partner dalam penelitian.

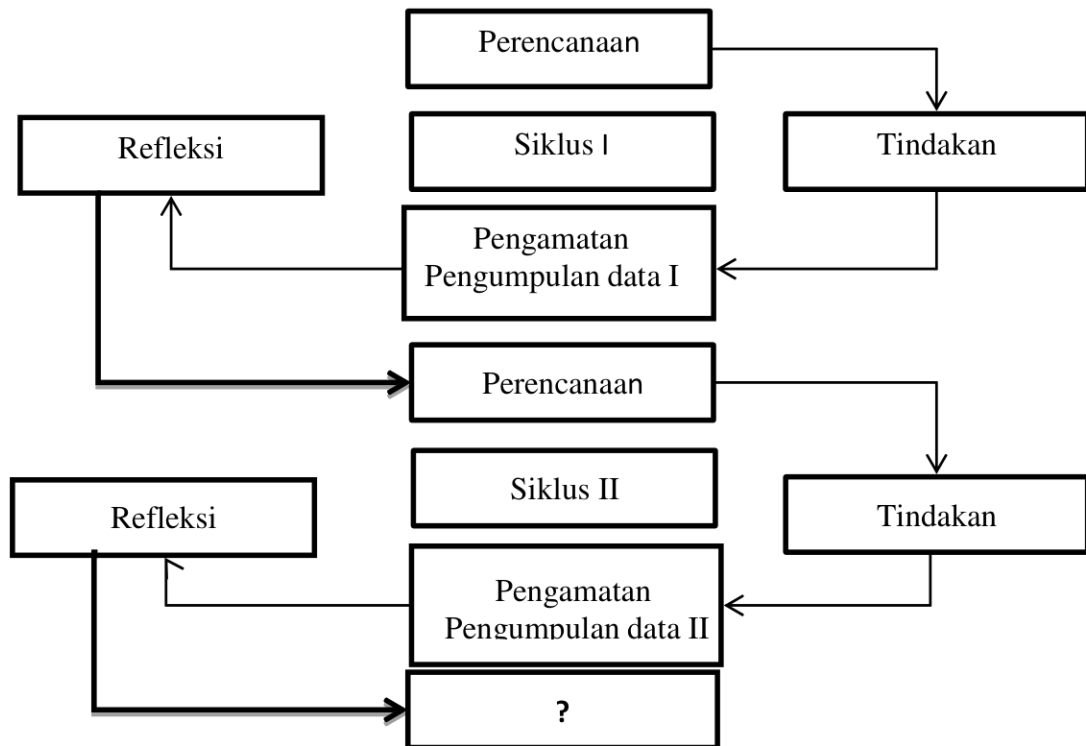
3. Pengamatan, dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat langsung bagaimana perkembangan berbahasa anak dalam metode cerita bergambar pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi, tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap perkembangan berbahasa anak. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan perkembangan berbahasa pada anak, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan. Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pengamatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, sesuai dengan rencana yang disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dalam setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan daam aspek berbahasa anak melalui metode cerita yang berbantuan media buku cerita bergambar. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap

data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direflesikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang belum atau belum terjadi dan apa penyebabnya kemudian menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

3. Pengamatan, tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap anak saat proses kegiatan belajar.
4. Refleksi. Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini menurut (Kemmis & McTaggart, 1988):



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK Suharsimi Arikunto

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi atau biasa disebut dengan metode pengamatan ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2004:70). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut dengan observasi berperan atau partisipatif. Observasi dilakukan secara formal di dalam kelas pada proses belajar-mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran atau kegiatan, untuk mengamati aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan mengetahui tingkat pencapaian anak di TK Tunas Harapan

kerumutan menggunakan media cerita bergambar. Beberapa instrument yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi aktivitas guru adalah yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berbasis cerita bergambar mulai dari awal, inti, dan penutup.
- b) Observasi aktivitas anak adalah lembar observasi yang dibuat dengan tujuan untuk mencatat pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh anak selama kegiatan pembelajaran berbasis cerita bergambar mulai dari awal, inti dan penutup.
- c) Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 2004: 83). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam penelitian interviewer adalah peneliti dan interviewee adalah guru pengajar TK Tunas Harapan.

Tabel 3.2

Panduan wawancara Sebelum Penelitian Terhadap Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru :
Tanggal Wawancara :
1) Berapa Jumlah anak kelas kelompok B di Tk Tunas Harapan ? 2) Apa faktor penyebab rendahnya kemampuan bercerita pada anak ? 3) Bagaimana kemampuan aspek perkembangan bahasa di TK Tunas Harapan ? 4) Pernahkah ibu menggunakan metode cerita bergambar dalam proses pembelajaran ?

Tabel 3.3

Panduan wawancara Setelah Penelitian Terhadap Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru :
Tanggal Wawancara :
1) Bagaimana menurut ibu tentang pengaplikasian metode pembelajaran berbasis media cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan aspek bahasa anak ? 2) Bagaimana aktivitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran media cerita bergambar dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak ? 3) Bagaimana kesan ibu terhadap pelaksanaan metode pembelajaran media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak ?

2. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Didalam melaksanakannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dokumentasi pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang didapat, didalam penelitian tindakan kelas diperlukan dokumen untuk menyempurnakan dan mendukung penelitian ini. Beberapa dokumen yang digunakan antara lain: buku data siswa usia 5-6, lembar penilaian hasil belajar dan RPPH.

3. Tes

Test digunakan untuk menilai suatu perkembangan anak yakni dengan melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan anak. Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu dalam bentuk unjuk kerja dan tanya jawab tentang materi cerita yang disampaikan. Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) meliputi: (1) perbendaharaan kata, (2) mengulang kalimat sederhana.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar observasi yaitu suatu catatan untuk menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam suatu proses pembelajaran. Observasi dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan serta pencatatan mengenai suatu kegiatan guru serta anak selama pembelajaran metode cerita bergambar berlangsung yang disajikan pada tabel. Adapun dari kisi-kisi lembar dari observasi suatu kegiatan guru serta aktivitas belajar dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Indikator Kemampuan Bahasa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Bahasa	Memahami cerita yang telah didengar	Anak dapat menyimak tentang cerita yang diperdengarkan
	Pengembangan Kosa kata.	Anak mampu memperkaya perbendaharaan kosa kata baru setelah mendengar cerita
	Melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar.	Anak dapat mengembangkan cerita dengan lebih kreatif, contoh: perbedaan suara yang digunakan tokoh pada cerita

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Aktivitas Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Memahami cerita yang telah didengar				
2	Pengembangan kosa kata				
3	Melanjutkan cerita yang telah didengar				
Jumlah					
Skor Total					

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Indikator	Deskriptor	No Item
Memahami cerita yang telah didengar	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan dengan kompleks	1-2
	2. Menyebutkan gambar dengan kelompok yang sama, baik jenis, bunyi maupun bentuk.	3-4
	3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.	5-7

Pengembangan kosa kata	1. Memiliki perbendaharaan kata untuk mengekspresikan ide serta gagasan pada orang lain.	8-10
	2. Merespon pertanyaan baik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui.	10-11
Melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarkan	1. Menunjukkan keterkaitan Pada cerita yang diperdengarkan.	12-13
	2. Melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan	14
	3. Menyebutkan hikmah cerita Yang telah diperdengarkan	15

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menyusun data data tersebut adaga dapat menyimpulkan hipotesisnya. Terdapat dua jenis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Didalam penelitian ini terdapat data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan proses persentase. Selain itu jenis data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis dengan cara analisis interaktif yang dilakukan secara terus menerus hingga penelitian tuntas, analisis ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:246). Terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

- 1) Reduksi data, merupakan tahap menyeleksi data, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data akhir dan dapat diverifikasi (Sugiyono, 2008:247).

Tabel 3.7
Klasifikasi Skala Penilaian

Penilaian	Kriteria
76 – 100	BSB = Berkembang Sangat Baik
56 – 75	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
40 – 55	MB = Mulai Berkembang
≤ 40	BB = Belum Berkembang

- 2) Penyajian data yaitu kumpulan dari data yang sudah direduksi yang selajutnya disusun secara terorganisir dan mudah dipahami. Didalam penelitian ini disajikan data yang telah diperoleh tentang Tk Tunas Harapan dan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan metode bercerita.
- 3) Penarikan kesimpulan, merupakan proses yang dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan mengenai adanya perubahan secara bertahap ataupun berurutan, seperti kesimpulan data awal yang ditindaklanjuti pada siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II kemudian seterusnya. Peningkatan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar dapat diketahui dengan membandingkan hasil tes antar siklus.

Tabel 3.8 Aktivitas Penilaian Guru

Penilaian	Kategori
1	K (Kurang)
2	C (Cukup)
3	B (Baik)
4	BS (Baik Sekali)

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah responden
 100 = Bilangan tetap

Tabel 3.9 Aktivitas Penilaian Anak

Penilaian	Kategori
1	BB (Belum Berkembang)
2	MB (Mulai Berkembang)
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi pratindakan

Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Tunas Harapan didirikan oleh pemerintahan Desa Pangkalan Tampoi pada tahun 2012, TK Tunas Harapan terletak di Dusun Pangkalan Buluh Desa Pangkalan Tampoi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. TK Tunas Harapan memiliki 2 ruang kelas belajar, 1 ruang kantor guru, 2 kamar mandi laki-laki dan perempuan, dan tidak memiliki halaman sekolah yang cukup luas, TK Tunas Harapan terdapat permainan *outdoor* dan *indoor*, permainan *outdoor* terdiri dari 1 prosotan, 2 ayunan, 1 tangga pelangi dan 1 bola dunia. Sedangkan permainan *indoor* seperti bola kecil dan bola besar, ulahup, lego, karet, congklak, balok dan puzzle. TK Tunas Harapan memiliki tenaga pendidik berjumlah 4 yang terdiri 1 kepala sekolah 2 guru kelas dan 1 guru pembantu. Subyek Penelitian dilakukan di kelompok B dengan jumlah 13 siswa terdiri dari 8 siswa laki laki dan 5 siswa perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa anak khususnya perbendaharaan kata kelompok B TK Tunas Harapan. Survei awal dilakukan pada tanggal 12 Februari 2023 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung

sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di TK Tunas Harapan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemampuan bahasa anak khususnya perbendaharaan kata dilihat dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru. Serta kegiatan peningkatan perbendaharaan kata masih menggunakan cara tanya jawab, sehingga anak-anak mudah bosan dan tidak tertarik. Rendahnya kemampuan bahasa kelompok B TK Tunas Harapan diketahui dari hasil *pretest* yang dilakukan melalui penugasan, anak-anak diminta untuk menyebutkan beberapa kata yang ada dalam cerita yang disampaikan guru dan diminta untuk mengulang kalimat yang dicupakan oleh guru, masih dijumpai anak yang kesulitan melakukannya. Beberapa anak tidak mau melakukannya, kebingungan menyebutkan kata dan salah dalam mengulang kalimat tersebut sehingga diperlukan bantuan dari guru untuk mengulang kalimatnya. Berdasarkan *pretest* yang dilakukan didapati hasil kondisi awal perbendaharaan kata kelompok B TK Tunas Harapan, Pangkalan Tampoi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Berbahasa Anak Kondisi Awal

No.	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	1	1	1	3	25	BB
2	DFA	2	1	1	4	33	BB
3	DFI	1	2	1	4	33	BB
4	CHL	1	1	1	3	25	BB
5	GRC	2	1	2	5	41	MB
6	NRD	1	1	1	3	25	BB
7	FRL	2	1	1	4	33	BB
8	NRL	1	2	1	4	33	BB
9	WLD	1	2	1	4	33	BB
10	HNF	2	1	1	4	33	BB
11	SFR	2	2	1	5	41	MB
12	ARV	2	2	2	6	50	MB
13	RFT	1	1	1	3	25	BB
Jumlah		19	18	15	52	32	
Jumlah		156					

$$P = \frac{52}{156} \times 100\% \quad P = 33,33 \% \quad \text{Kriteria} = \text{BB}$$

Keterangan :

5. Belum Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor (1-3)
6. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor (4-6)
7. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor (7-9)
8. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor (10-12)

Kriteria:

- e) 76% - 100% tergolong sangat tinggi (BSB)
- f) 56% - 75% tergolong tinggi (BSH)
- g) 41% - 51% tergolong cukup tinggi (MB)
- h) 40% kebawah tergolong rendah (BB)

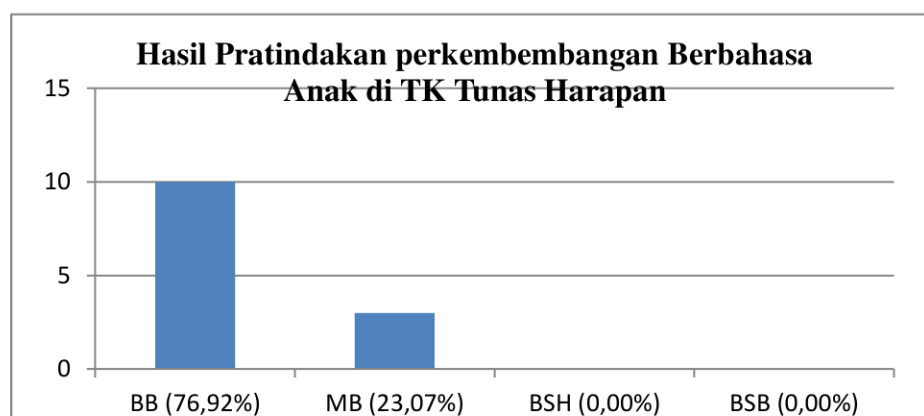
Hasil observasi menunjukkan bahwa Aspek Perkembangan Bahasa anak belum berkembang dan harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pada tabel 1 yaitu pada kategori BB (belum berkembang) ada 10 anak dengan persentase 76,92%, kategori MB (mulai berkembang) ada 3 anak dengan persentase 23,07%, kategori BSH (berkembang sesuai harapan) ada 0 anak dengan persentase 0,00%, kategori BSB (berkembang sangat baik) ada 0 anak dengan persentase 0,00%. Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa

perkembangan bahasa anak masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Berikut tabel rekapitulasi perkembangan bahasa anak.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi prasiklus Perkembangan Berbahasa Anak

Kelompok	Kriteria	Jumlah anak	Persentase (%)
B	BB	10	76,92%
	MB	3	23,07%
	BSH	0	0,00%
	BSB	0	0,00%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan berbahasa anak belum ada satu pun yang mulai berkembang. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Berbahasa Anak pada Kondisi Awal

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Tk Tunas Harapan Masih Sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti menerapkan sebuah tindakan menggunakan metode media buku cerita bergambar meningkatkan perkembangan bahasa pada anak agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan cerita bergambar dipilih karena menggunakan media yang asyik bagi anak, media yang digunakan guru dan peneliti, tentunya anak-

anak akan tertarik dengan hal-hal yang baru dan menarik. Media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan perencanaannya yaitu:

- 1) Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

- a) Kegiatan Awal. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 29 Mei 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun

islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

- b) Kegiatan Inti, dilakukan guru dengan menggunakan media cerita bergambar yang bertemakan alam semesta, menceritakan dengan detail gambar yang ditampilkan kepada anak-anak. Guru berusaha mendalami isi cerita dengan mengubah mimik wajah, gestur tubuh dan mengubah suara menyesuaikan dengan tokoh yang ada didalam media cerita bergambar. Setelah kegiatan selesai guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan anak-anak yang disesuaikan dengan isi media cerita bergambar.
- c) Kegiatan Penutup, berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi tokoh-tokoh benda-

benda dan bentuk apa-apa saja yang terdapat dicerita bergambar yang telah diperlihatkan dan diceritakan dalam pembelajaran ini, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Tabel 4.3 Persentase Perkembangan Berbahasa Anak Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	2	2	2	6	50	MB
2	DFA	2	2	1	5	42	MB
3	DFI	2	2	2	6	50	BB
4	CHL	2	2	2	6	50	BB
5	GRC	3	2	2	7	58	MB
6	NRD	2	2	2	6	50	BB
7	FRL	2	2	1	5	42	BB
8	NRL	2	3	3	8	67	BSH
9	WLD	2	2	2	6	50	BB
10	HNF	3	2	1	6	50	BB
11	SFR	2	3	2	7	58	BSH
12	ARV	2	2	3	7	58	BSH
13	RFT	2	1	1	4	33	BB
Jumlah		28	27	24	79	50	
Jumlah		156					

$$P = \frac{79}{156} \times 100\% \quad P = 50,64\% \quad \text{Kriteria} = \text{MB}$$

Tabel diatas menjelaskan tentang kemampuan anak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode bercerita dengan berbantuan media buku cerita bergambar, perkembangan berbahasa anak berada pada kategori mulai berkembang

(MB) dengan persentase 50,64%. Perkembangan Bahasa anak mengalami peningkatan dari kondisi awal, yang mana pada kondisi awal hanya mencapai kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 76,92%.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

- a) Kegiatan Awal. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 30 Mei 2023 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran ini dilakukan. Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu taman kanak-kanak, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu ke dalam rak sepatu, anak langsung masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan duduk di kursinya masing-masing, kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta

melakukan tepuk hari ini untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

- b) Kegiatan Inti, berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa dengan media cerita bergambar, guru mulai dengan menceritakan setiap peristiwa didalam gambar secara detail, dengan intonasi dan mimik wajah menjiwai setiap tokoh yang ada didalam gambar. Sese kali guru bertanya kepada anak anak untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan mengendalikan siswa yang mulai tidak memperhatikan. Setelah guru selesai bercerita guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa tentang apa yang sudah disampaikan guru. Selanjutnya siswa diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja seperti: mewarnai, menghitung dan menebalkan tokoh yang ada didalam cerita tersebut.
- c) Kegiatan Penutup, guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, dan bernyanyi gelang sepatu gelang setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang

tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

c. **Observasi Tindakan Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah disusun dan mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kosakata kata yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak; tupai, lapar, semangka, nanas, berduri, harum, belimbing, asam, kenyang, dan menolong. Oleh karena itu pengamatan dilakukan bukan hanya ditujukan kepada siswa namun, terhadap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang peningkatan berbahasa anak dengan kriteria baik dan kurang baik serta ada juga kriteria tidak baik. dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karena belum terbiasa, kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan, saat guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, pada saat kegiatannya dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari, naik meja, dan ada juga anak yang mengambil mainan lain dan

bermain sendiri. Pada pertemuan kedua guru mengajak anak membuat lingkaran besar dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak yang sudah paham dan mengerti dan masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Perkembangan Berbahasa Anak Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	3	3	2	8	66%	BSH
2	DFA	3	2	2	7	58%	BSH
3	DFI	2	3	2	7	58%	BSH
4	CHL	3	2	2	6	50%	MB
5	GRC	3	3	3	9	75%	BSH
6	NRD	2	3	3	8	66%	BSH
7	FRL	3	2	2	7	58%	BSH
8	NRL	3	3	3	9	75%	BSH
9	WLD	3	2	2	6	50%	MB
10	HNF	3	2	2	7	58%	BSH
11	SFR	3	3	3	9	75%	BSH
12	ARV	2	3	3	8	66%	BSH
13	RFT	2	2	2	6	50%	MB
Jumlah		35	33	31	99	50%	
Jumlah		156					

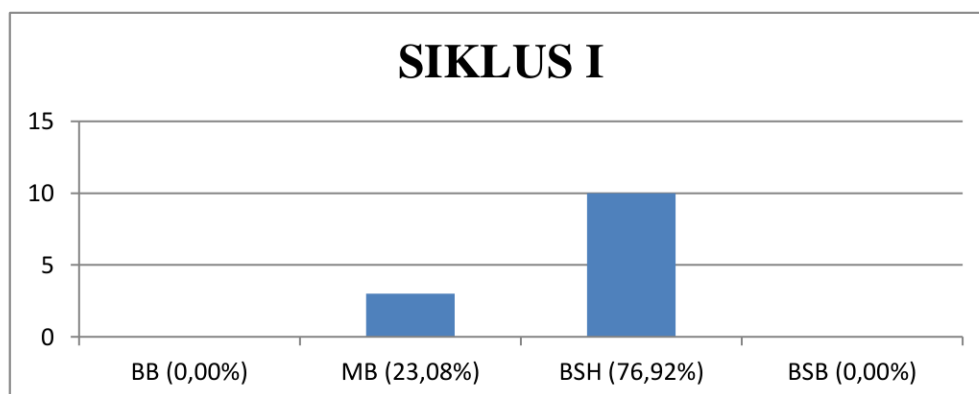
$$P = \frac{99}{156} \times 100\% \quad P = 63,46\% \quad \text{Kriteria} = \text{BSH}$$

Tabel diatas menjelaskan tentang kemampuan anak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode media buku cerita bergambar pada pertemuan kedua. Dapat dilihat dari perhitungan akumulatif kelas persentase perkembangan berbahasa anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 63,46%. Aspek Perkembangan Bahasa anak mengalami peningkatan dari pertemuan yang pertama, dimana pada pertemuan pertama Perkembangan Bahasa anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 50,64%.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Siklus I

Kriteria	Siklus I Pertemuan Ke			
	I		II	
	Jmlh Anak	Persentase	Jmlh Anak	Persentase
BSB	0	0,00	0	0,00
BSH	4	30,76	10	76,92
MB	8	61,53	3	23,08
BB	1	07,70	0	0,00

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat rata-rata Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode media buku cerita bergambar pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 30,76%, kriteria MB sejumlah 8 anak dengan persentase 61,53%, kriteria BB sejumlah 1 anak dengan persentase 07,70%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BSH sejumlah 10 anak dengan persentase 76,92%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 23,08%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu memahami isi cerita, penambahan kosa kata yang jelas dan menceritakan kembali sebagian cerita yang telah didengar. Hasil siklus I dari pertemuan pertama dan ke dua pada keseluruhan aspek perkembangan bahasa dengan metode buku cerita bergambar yang telah dilakukan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 10 orang anak dan yang mendapatkan skor terendah 3 orang anak. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah:



Gambar 4.2
Grafik Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Siklis I

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa berlangsung berlangsung. Hasil dari refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

- (1) Beberapa anak masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan anak berbicara dengan temanya ataupun mengganggu teman yang sedang memperhatikan pembelajaran berjumlah 4 anak.
- (2) Masih ada anak yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru berjumlah 5 anak.
- (3) Guru dalam merubah mimik wajah maupun mengubah suara belum percaya diri.
- (4) Beberapa anak tingkat konsentrasinya masih kurang berjumlah 4 anak.

Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi dan memberi motivasi kepada guru tentang teknik teknik dalam menggunakan media cerita bergambar dengan baik. Dari diskusi peneliti dengan guru menghasilkan beberapa gagasan yaitu: membuat jeda (*ice breaking*) untuk meningkatkan semangat anak dan tingkat konsentrasi, menyarankan guru untuk lebih ekspresif dan mendalami karakter yang dibawa dan menambah interaksi dengan anak saat menggunakan media cerita bergambar untuk mengetahui pemahaman anak mengenai cerita yang disampaikan.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar. Setelah mempelajari dan diskusi bersama guru tentang hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka dari itu peneliti dan guru memutuskan untuk menambahkan beberapa hal berikut:

- (1) Guru mendapatkan motivasi dan berlatih bersama peniti untuk menggunakan media cerita bergambar agar lebih percaya diri dan menguasainya.
- (2) Guru menambahkan kegiatan *ice breaking* berupa permainan menyebutkan bagian tubuh secara acak untuk latihan konsentras
- (3) Guru mengulang beberapa kata yang sulit dipahami maknanya.
- (4) Pengkondisian siswa dengan menegur siswa yang asik sendiri.

Adapun Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- (1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- (2) Mempersiapkan peralatan pendukung untuk kegiatan dan menyiapkan media cerita bergambar yang akan digunakan.
- (3) Menyiapkan lembar observasi dan lemabar penilaian. Lembar pbservasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.

- (4) Memberi motivasi dan arahan kepada guru mengenai penggunaan media cerita bergambar.

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

- (a) Kegiatan Awal. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 12 Juni 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.
- (b) Kegiatan Inti, berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. pada siklus II pertemuan 1 guru mengatur posisi duduk anak membuat lingkaran, perempuan sebelah kanan dan laki-laki sebelah kiri karna kegiatan sebelumnya sudah pernah dilakukan maka ada sebagian anak

yang sudah terbiasa dan mengerti apa yang guru jelaskan di depan ada juga anak masih bingung karna belum terbiasa, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema (awan) setelah itu guru menunjukkan media cerita bergambar selesai guru menceritakan isi cerita. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (awan), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu gurulihatkan media alat buku cerita setelah itu guru menceritakan dan menjelaskan isi dari buku bergambar yang telah disediakan dan menjawab pertanyaan dari bunda tentang media gambar yang telah anak bunda lihat dan sudah diperdengarkan tadi, disaat kegiatan berlangsung salah satu anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar, sebelum guru memanggil nama anak dan menyuruh anak tersebut kedepan peserta didik sudah kedepan tanpa disuruh karena anak sudah tahu dan mengerti, saat guru menyuruh anak menyebutkan benda yang ada disekitarnya, anak tersebut berbicara dengan kosa kata yang jelas tetapi masih ada kosa kata anak yang belum maksimal,dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

- (c) Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan

bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi pulang sekolah dan gelang sepatu gelang setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

Tabel 4.6 Persentase Perkembangan Berbahasa Anak Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	3	3	2	8	66	BSH
2	DFA	3	4	3	10	83	BSB
3	DFI	3	4	3	10	83	BSB
4	CHL	3	3	3	9	75	BSH
5	GRC	4	4	4	12	100	BSB
6	NRD	3	3	3	9	75	BSH
7	FRL	4	4	3	11	92	BSB
8	NRL	4	4	4	12	100	BSB
9	WLD	3	4	3	10	83	BSB
10	HNF	4	3	3	10	83	BSB
11	SFR	4	4	3	11	92	BSB
12	ARV	3	4	4	11	92	BSB
13	RFT	3	2	2	7	58	BSH
Jumlah		44	46	40	130	50	
Jumlah		156					

$$P = \frac{130 \times 100\%}{156} \quad P = 83,33 \% \quad \text{Kriteria} = \text{BSB}$$

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

- (a) Kegiatan Awal. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada pada hari Selasa 13 Juni 2023 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran inti dilakukan, sebelum anak

memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu taman kanak-kanak, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyayi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

- (b) Kegiatan Inti, berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. pada pertemuan 2, guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema gempa bumi, sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat setelah itu guru menyuruh anak membuat lingkaran berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar, seperti saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (gempa bumi), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya

membacakan isi cerita bergambar yang telah disediakan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkan pandangannya guru memberikan reward bintang apabila anak bunda bisa menjawab pertanyaan bunda dengan baik dan tepat, pada pertemuan dua kelompok laki-laki dan kelompok perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *cerita bergambar* dan sudah mulai terbiasa dan mengerti, dalam menjawab pertanyaan kosa kata anak sudah jelas, memahami isi cerita anak sudah mulai berkembang serta menceritakan kembali cerita yang didengar dengan kalimat yang lengkap

- (c) Kegiatan Penutup, guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah diasampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi pulang sekolah dan gelang sepatu gelang setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

Tabel 4.7 Persentase Perkembang Berbahasa Anak Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Memahami cerita yang didengar	Penambahan kosa kata	Melanjutkan cerita yang telah didengarkan	Jlh	%	Kriteria jenis penilaian
1	ANG	4	3	3	10	83	BSB
2	DFA	4	4	3	11	92	BSB
3	DFI	4	4	3	11	92	BSB
4	CHL	4	3	3	10	83	BSB
5	GRC	4	4	4	12	100	BSB
6	NRD	4	4	3	11	92	BSB
7	FRL	4	4	4	12	100	BSB
8	NRL	4	4	4	12	100	BSB
9	WLD	3	4	4	11	92	BSB

10	HNF	4	3	4	11	92	BSB
11	SFR	4	4	4	12	100	BSB
12	ARV	4	4	4	12	100	BSB
13	RFT	3	3	2	8	67	BSH
Jumlah		50	48	45	143	91	
Jumlah		156					

$$P = \frac{143 \times 100\%}{156} \quad P = 91,70\% \quad \text{Kriteria} = \text{BSB}$$

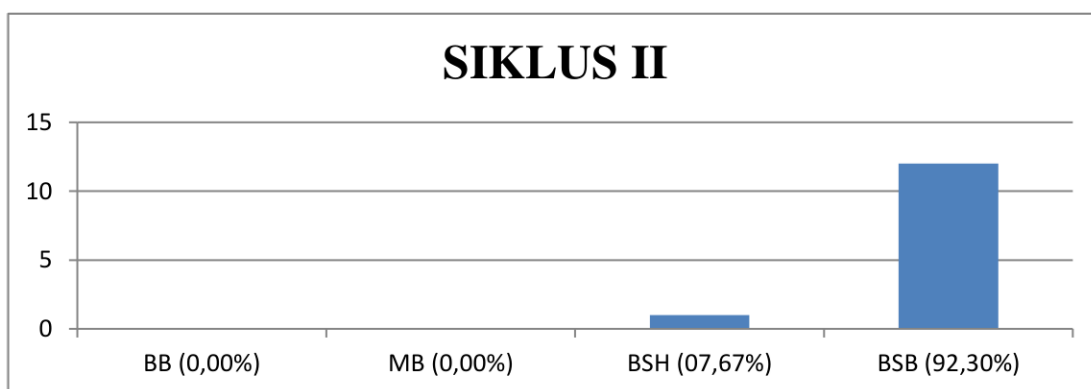
Tabel diatas menjelaskan tentang perkembangan bahasa anak dilakukan metode pembelajaran cerita bergambar pada Siklus kedua pertemuan kedua. Dapat dilihat dari perhitungan akumulatif kelas persentase kemampuan dan perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 91,70%. Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari pertemuan yang pertama dimana pada pertemuan pertama kemampuan perkembangan Bahasa pada anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 83,33%.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Siklus II

Kriteria	Siklus II Pertemuan Ke			
	I		II	
	Jmlh Anak	Persentase	Jmlh Anak	Persentase
BSB	9	69,23%	12	92,30%
BSH	4	30,76%	1	07,67%
MB	0	0,00%	0	0,00%
BB	0	0,00%	0	0,00%

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat rata-rata perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui alat metode buku cerita bergambar pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 9 anak dengan persentase 69,23%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 30,76%, kriteria MB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 12 anak dengan persentase

92,30%, kriteria BSH sejumlah 1 anak dengan persentase 07,67%, kriteria MB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0,00%. Hal itu terlihat dari memahami isi cerita, pengembangan kosa kata yang jelas dan menceritakan kembali sebagian cerita yang telah didengar. Hasil siklus II dari keseluruhan kemampuan berbahasa yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 12 orang anak dan yang mendapatkan skor terendah 0 anak. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah:



Gambar 4.3
Grafik Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak Siklus II

c. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan metode bercerita menggunakan media cerita bergambar. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Aspek Perkembangan Bahasa anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan metode bercerita bantuan media cerita bergambar. Pada siklus II ini

kemampuan bahasa anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan meningkatkan kemampuan bahasa dengan penerapan metode bercerita berbantuan media cerita bergambar Di TK Tunas Harapan mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Sikus II dalam aspek perkembangan bahasa dengan cerita bergambar anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak

No	Nama Anak	Perbandingan Perolehan Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	ANG	3	8	10
2	DFA	4	7	11
3	DFI	4	7	11
4	CHL	3	6	10
5	GRC	5	9	12
6	NRD	3	8	11
7	FRL	4	7	12
8	NRL	4	9	12
9	WLD	4	6	11
10	HNF	4	7	11
11	SFR	5	9	12
12	ARV	6	8	12
13	RFT	3	6	8
	Jumlah	52	99	143

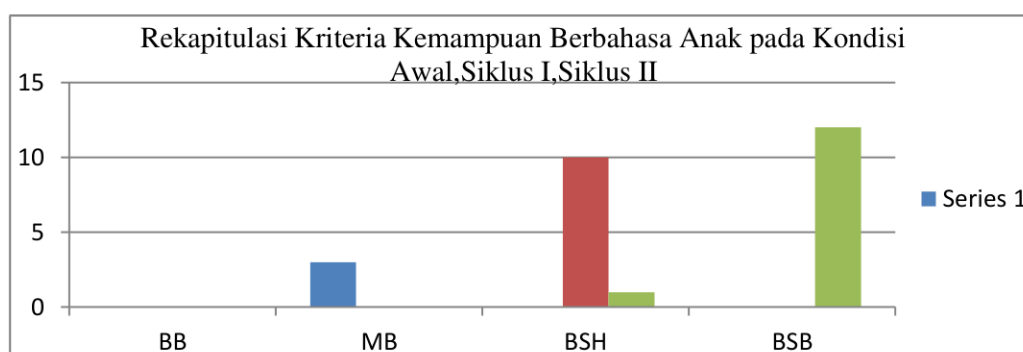
Pada kondisi awal skor kemampuan yang diperoleh oleh semua anak yaitu total

52 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 99, pada siklus ke II terjadi peningkatan lagi menjadi 143. Berikut perbandingan hasil rekapitulasi pada Pra siklus, siklus I dan II.

Tabel 4.10 Persentase Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0,00%	0	0,00%	12	92,30%
BSH	0	0,00%	10	76,92%	1	07.67%
MB	3	23,07%	3	23,07%	0	0,00%
BB	10	76,92%	0	0,00%	0	0,00%

Berikut grafik rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II :



Gambar 4.4
Grafik Rekapitulasi Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.

Keterangan :

- Biru (Kondisi Awal)
- Merah (Siklus I)
- Hijau (Siklus II)

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 8 anak pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria. Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan

dari kondisi awal 8 anak pada siklus I dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 6 anak mengalami penurunan pada siklus I menjadi 4 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 3 anak meningkat menjadi 6 anak pada siklus I dan siklus II menurun menjadi 2 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 7 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkat lagi pada siklus II menjadi 15 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

D. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Tunas Harapan dalam penelitian menggunakan metode *Cerita Bergambar* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II, berikut perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dan II:

1. Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan penerapan metode *Cerita Bergambar* yaitu berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, berupa media gambar, Menyiapkan ruang kelas

sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kemampuan Bahasa anak dan Menyiapkan alat dokumentasi, pada perencanaan siklus I guru dan peneliti menyiapkan gambar yang sederhana, guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), dan menentukan sub tema, Peneliti mengganti alat dan media seperti cerita bergambar yang penuh dengan berbagai macam benda didalamnya agar bisa menarik perhatian anak. Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton, dan bermain tepuk tangan, Guru dan peneliti memindahkan anak yang suka mengobrol ke teman yang tidak suka mengobrol, Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *bercerita*, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran,

Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak, Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu taman kanak-kanak TK Tunas Harapan, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing.

Pada kegiatan Inti dilakukan guru dengan menggunakan media cerita bergambar, menceritakan dengan detail gambar yang ditampilkan kepada anak- anak. Guru berusaha mendalami isi cerita dengan mengubah mimik wajah, gestur tubuh dan mengubah suara menyesuaikan dengan tokoh yang ada didalam media cerita bergambar. Setelah kegiatan selesai guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan anak anak yang disesuaikan dengan isi media cerita bergambar.

kegiatan penutup ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi tokoh-tokoh benda-benda dan bentuk apa-apa saja yang terdapat dicerita

bergambar yang telah diperlihatkan dan diceritakan dalam pembelajaran ini, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari pekarangan sekolah.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan penelitian siklus II sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu taman kanak-kanak TK Tunas Harapan, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu taman kanak-kanak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing.

kegiatan inti pada pertemuan II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema gempu bumi, sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat setelah itu guru menyuruh anak membuat lingkaran berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, setelah itu guru

menunjukkan alat dan media gambar, seperti saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (gempa bumi), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya membacakan isi cerita bergambar yang telah disediakan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkan pandangannya guru memberikan reward bintang apabila anak bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat, pada pertemuan dua kelompok laki-laki dan kelompok perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *cerita bergambar* dan sudah mulai terbiasa dan mengerti, dalam menjawab pertanyaan kosa kata anak sudah jelas, memahami isi cerita anak sudah mulai berkembang serta menceritakan kembali cerita yang didengar dengan kalimat yang lengkap.

Pada kegiatan penutup kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi pulang sekolah dan gelang sepatu gelang setelah itu salam dan menunggu jemputan

dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

Hasil pembahasan pada perencanaan siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti alat dan media masih harus diperbaiki, posisi tempat duduk anak guru sibuk dengan mengamankan peserta didik yang tidak mau di atur dan lupa menilai aktivitas anak, pada kegiatan sebagian peserta didik asik dengan bercerita sama temannya guru dan peneliti kurang telaten dalam mengawasi posisi tempat duduk anak. dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak sudah berkembang dengan optimal dan meningkat secara signifikan pada setiap indikatornya, anak sudah berani untuk berbicara didepan temannya, memahami Sebagian cerita yang didengar kemampuan anak dalam penambahan kosa kata juga sudah bertambah serta anak dapat menceritakan Kembali Sebagian cerita yang telah diperdengarkan, dapat dilihat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat dapat dilihat juga pada, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai rata-rata 33,33% siklus I nilai rata-rata persentase 63,46% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 91,66%, perkembangan keterampilan berbahasa anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, Berdasarkan pembahasan di atas hasil kemampuan berbahasa

melalui metode pembelajaran *Cerita Bergambar* pada kelompok B TK Tunas Harapan dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai Menurut Piaget, berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya. Perkembangan kemampuan bahasa anak ditaman kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan ke arah yang positif. Jika sel-sel saraf yang ada pada anak tidak diberi rangsangan maka lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Menurut Jean Piaget bahasa anak terdiri dari 2 unsur yaitu;

- a. Bahasa Egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih baik menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contohnya: anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulangi untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya. Tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya terjadi.
- b. Bahasa sosial, yaitu bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu dipergunakan untuk bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan dan pertanyaan.

Sedangkan Menurut Badudu (Dhieni et al, 2005: 1.8) menyatakan bahwa bahasa adalah "alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang

menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya". Sedangkan Bromley (Dhieni et al, 2005:1.8) mendefinisikan bahasa sebagai "sistem simbol yang teratur untuk mentransfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol- simbol visual maupun verbal".

Menurut Susanto, (2011: 36) "bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang". Dengan perkembangan kemampuan bahasa anak terdiri dari a) kemampuan berbahasa lisan yang meliputi; a) Kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan 2) kemampuan berbahasa tulisan meliputi; a) kemampuan membaca dan b) kemampuan menulis.

Kegiatan bercerita memberikan nilai pembelajaran yang banyak bagi proses belajar dan perkembangan anak serta dapat menumbuhkan minat dan kegemaran membaca Jensen (Solehuddin, 2000: 91) "membacakan cerita dengan nyaring kepada anak secara substansial dapat berkontribusi terhadap pengetahuan cerita anak dan kesadarannya tentang membaca".

Menurut Imam Musbikin, bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya, marah, sedih, gembira, kesel, dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan mempengaruhi emosinya yang akan mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan emosi nya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan kecerdasan emosionalnya.

Menurut Sudjana dan Riva'i, (2002:27) cerita bergambar adalah media grafis yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara kuat melalui perpaduan kata dan gambar.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (1999:9) adalah kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa adalah serangkaian ketrampilan atau komponen dalam komunikasi menurut Gu (2015).

Menurut Fauziddin (2014:20) manfaat cerita bagi anak sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama
- 2) Memahami sikap terpuji dan tercela
- 3) Mengembangkan kemampuan berimajinasi logis dan sistematis.
- 4) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan
- 5) Membentuk sikap mulia.

Musfiroh (2018:81) menurutnya manfaat cerita adalah :

- (7) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang ulang.
- (8) Menyalurkan imajinasi dan fantasi, anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang muncul dalam pikiran anak.
- (9) Memacu kemampuan verbal anak, cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yakni kemampuan menggunakan bahasa.
- (10) Merangsang minat menulis anak, anak -anak yang gemar mendengarkan

dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara baik (Leonhardt, 1997:27).

- (11) Merangsang minat baca anak, anak berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca, karena itu pengembangan sistem bahasa lisan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca
- (12) Membuka cakrawala pengetahuan anak, bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar disamping memperluas kesadaran dan pengetahuan tentang keberagaman lingkungan.

Menurut Tabrani, 2008 (dalam Madyawati, 2016:213). Bercerita menggunakan media gambar menjadikan cerita yang disampaikan menjadi menarik dan disukai anak.

Menurut Moeslichatoen, metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi sebagai bentuk curahan perasaan atau pikiran “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Dalam dimensi perkembangan menurut Yuliani Nuraini dan bambang sujiona, beberapa hal yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- 1) Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5kata)
- 2) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana

- 3) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur
- 4) Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
- 5) Dapat mengulangi dan menyanyikan lagu anak-anak
- 6) Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
- 7) Menyebut nama panggilan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari metode bercerita berbantuan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan. Perkembangan berbahasa yang ditingkatkan yaitu anak dapat mengembangkan dan memahami cerita yang telah didengar dengan menyimak tentang cerita yang diperdengarkan. Memiliki perbendaharaan kata dalam kosakata yang jelas untuk mengekspresikan ide serta gagasan pada orang lain dan anak mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan serta anak dapat mengembangkan cerita dengan lebih kreatif, contoh: perbedaan suara yang digunakan tokoh pada cerita.

Perkembangan berbahasa anak pada kondisi awal anak tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 10 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 76,92%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 12 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 92,30%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Pendidik, diharapkan pendidik mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai media untuk digunakan dalam pembelajaran kepada anak, karena menggunakan media yang menyenangkan bagi anak dan tepat dapat meningkatkan kemampuan anak dengan efektif.
2. Bagi sekolah, hendaknya memberikan atau melakukan pelatihan kepada guru untuk memperbarui dan memperkaya metode mengajar yang efektif dan disukai oleh anak, juga untuk menambah keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Sekolah juga hendaknya memperbarui sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan berbahasa anak dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Theodora W. (2013). Jakarta; PT Indeks. Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Ardianto, Tommy. (2007). *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arikunto. Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul. (2003). *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerunnisa. (2020). Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Media Gambar Di TK Assalam li Sukarame Bandar Lampung.
- Devianti. Rina. (2017). *Bahasa sebagai cermin kebudayaan*. (2): 227-230
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. (2011) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni. Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Djaali, and Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fauziddin, Mohammad. (2020). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2015). Harianti, Dwi, and Dhiarti Tjningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. pekalongan: PT nasya expanding managment (2015). *Pembelajaran PAUD Bermain. Cerita dan Menyanyi Secara Islam*. Bandung: PT Remaja Postdakarya.
- Hidayatullah (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Isjoni. (2014). Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta
- Isna, Aisyah. (2019) "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Al Athfal* 2, No. 2".
- Khasanah, Uswatun. (2017) Pengantar Microteaching. Yogyakarta: Deepublish, (2020). Kurnaesih, Eni, Euis Cici Nurunnisa, and Husni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar." *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 1

- Latif. Muktar. Dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latifah Permatasari F & diyah Kurniasari (2020) Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *PAUD lectura*, 3(2)
- Madyawati. Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Meggit. Carolyn. *Understand Child Development*. Terjemahkan Oleh Merawati, Merawati, and Farida Mayar. (2021) “Strategi Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 : 706–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.797>.
- Morrison, George S. (2016) *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. 13th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliawan. Jasa Ungguh. (2017). *Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Mulyani, E.(2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya,.
- Musfiroh. Tadkiroatun. (2008). *Memilih.Menyusun. Dan Menyajikan Cetita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narbuko Dan Achmadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Wahyudin Nur.(2017) *Strategi Pembejaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningrum. Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Novi. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nugriyantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Otto. Beverly. *Language Development In Early Childhood*. Terjemahkan Oleh Tim Penerjemah Prenada Media Group. (2015). Jakarta; Prenadamedia Group.
- Rahayu. Apriyanti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Riksa, Yusi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI. (2009)
- Sadiman, Arief S. (1993). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengemabangan danManfaat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Saebani. Beni Ahmad. (2015). *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salahudin. Anis. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjningsih. Christiana Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Subar Junanto, N.A (2018) Evaluasi Progam Pembelajaran Di Paud Inklusi Dengan Model Context Input Proses, And Prosect (CIPP) Inklusi Journal Of Disabilty Studies, 179-194.
- Sudjana, Nana & Riva'i, Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsini. Suharjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto. Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taniredja. Tukiran. Dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik*. Praktis Dan Mudah. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1989). *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Wijana D Widarmi. (2008). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yamsuddin. A.R. (1989). *Sanggar Bahasa indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon. Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.